

ANALISIS PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), OPERATIONAL EFFICIENCY (BOPO), DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA), (STUDI KASUS PADA BPR DI KOTA JAYAPURA)

AHADI RERUNG

Dosen Prodi Keuangan dan Perbankan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay

Abstract: *This research is a case study on BPR in Jayapura to analyze the effect of CAR, BOPO, LDR on ROA. This study aims to determine whether there is an effect of CAR, BOPO, LDR on ROA at BPR in Jayapura. The population used in this study is the financial statements of BPR Banks in the city of Jayapura, namely 3 banks, namely BPR Irian Sentosa, BPR Papua Mandiri Makmur, BPR Phidectama, the period 2017 to 2020. This study uses data collection techniques through library techniques. The analytical method used is multiple linear regression using SPSS version 20.00 for Windows. Based on the results of the study, it shows that CAR has a significant effect on ROA with a t-count value of 2.123 > t-table value of 1.680. While BOPO and LDR have no significant effect on ROA. It can be seen from the t-count value of BOPO of -1.749 < t-table value of 1.680 and the t-value of LDR of 0.764 < t-table value of 1.680. But CAR, BOPO, and LDR together (simultaneously) affect the ROA of BPR Banks for the 2017-2020 period.*

Keywords: CAR, BOPO, LDR, and ROA.

Abstrak: Penelitian ini merupakan studi kasus pada BPR di Jayapura untuk menganalisis pengaruh CAR, BOPO, LDR terhadap ROA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh CAR, BOPO, LDR terhadap ROA pada BPR di Jayapura. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank BPR yang ada di kota Jayapura yaitu 3 bank yaitu BPR Irian Sentosa, BPR Papua Mandiri Makmur, BPR Phidectama periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui perpustakaan. teknik. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 20.00 for Windows. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai t hitung sebesar 2,123 > nilai t tabel sebesar 1,680. Sedangkan BOPO dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini terlihat dari nilai t hitung BOPO sebesar -1,749 < nilai t tabel sebesar 1,680 dan nilai t hitung LDR sebesar 0,764 < nilai t tabel sebesar 1,680. Namun CAR, BOPO, dan LDR secara bersama-sama (bersamaan) mempengaruhi ROA Bank BPR periode 2017-2020.

Kata kunci: CAR, BOPO, LDR, dan ROA.

PENDAHULUAN

Informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, aliran kas perusahaan, dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi keuangan yang bersumber dari intern perusahaan (Zainuddin dan Hartono, 2009). Laporan keuangan penting, karena memberikan informasi yang bisa dipakai untuk pengambilan keputusan.

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan Bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca kondisi Bank yang sesungguhnya termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen Bank selama satu periode. Dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan (assets) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki. Laporan keuangan juga memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh bank dalam suatu periode tertentu dan biaya-biaya atau beban yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil tersebut (Kasmir: 2000).

ROA merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam kegiatan operasi perusahaan

dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA penting bagi Bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA suatu Bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai Bank tersebut dan semakin baik pula posisi Bank tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2005). Menjaga atau meningkatkan nilai ROA pada Bank akan meningkatkan pula perolehan profitabilitas pada tahun-tahun mendatang. Dan apabila terjadi penurunan nilai profitabilitas maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan fluktuasi (ROA) sehingga dapat segera diatasi guna meningkatkan profitabilitas selanjutnya. ROA merupakan indikator yang umum digunakan oleh BI sebagai pembina dan pengawas perbankan yang lebih mementingkan aset yang dananya berasal dari masyarakat (Dendawijaya, 2005). Disamping itu, ROA merupakan metode pengukuran yang obyektif yang didasarkan pada data akuntansi yang tersedia dan besarnya ROA dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijaksanaan perusahaan terutama perbankan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini rumusan masalah sebagai dasar kajian penelitian yang dilakukan yaitu:

- a. Apakah rasio CAR berpengaruh secara parsial terhadap ROA Bank BPR di Jayapura periode tahun 2017-2020.
- b. Apakah BOPO berpengaruh secara parsial terhadap ROA Bank BPR di Jayapura periode tahun 2017-2020.
- c. Apakah rasio LDR berpengaruh secara parsial terhadap ROA Bank BPR di Jayapura periode tahun 2017-2020.
- d. Apakah rasio keuangan CAR, BOPO, dan LDR berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap ROA Bank BPR di Jayapura periode tahun 2017-2020.

LANDASAN TEORI

Pengertian Bank

Bank dikenal oleh masyarakat sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Selain itu, Bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya.

Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Sinangun (1993) Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Bambang Riyanto (1993) mengatakan Bank adalah lembaga keuangan kredit yang mempunyai tugas utama memberikan kredit disamping memberikan jasa-jasa lain di bidang keuangan. Sedang menurut Kasmir (2003), Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Dari pengertian di atas, dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan, sehingga berbicara mengenai bank tidak lepas dari masalah keuangan. Pada dasarnya tugas pokok Bank menurut UU No.19 tahun 1998 adalah membantu pemerintah dalam hal mengatur, menjaga, dan memelihara stabilitas nilai rupiah, mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja guna peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Jenis-jenis Bank

Adapun jenis perbankan berdasarkan UU Pokok Perbankan nomor 7 tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari:

- a. **Bank umum** : adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- b. **Bank Perkreditan Rakyat (BPR)** : adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat atau BPR merupakan salah satu bank yang paling dicari dan jasanya paling banyak di gunakan oleh masyarakat Indonesia. Apalagi kini ada banyak sekali jenis Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang juga tersebar di pedesaan. Sehingga seluruh masyarakat luas bisa merasakan manfaat dari BPR.

Menurut UU No.10 tahun 1998 pasal 1 Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPR memiliki ciri khas yaitu salah satu layanan masyarakat yang mendekat kepada rakyat pedesaan sehingga BPR juga dekat dengan bank desa, pasar, pegawai, petani, serta rakyat kecil lainnya.

Sedangkan fungsi Bank Perkreditan Rakyat (BPR), yaitu:

1. Memberi pengetahuan terhadap masyarakat luas tentang perbankan
Masih banyak masyarakat yang awam tentang fungsi dan tugas bank utamanya jenis Bank Perkreditan Rakyat (BPR) ini. BPR memberikan edukasi secara mendasar kepada semua lapisan masyarakat tentang sistem perbankan.
2. Membuat pemerataan kesempatan untuk membuka usaha
BPR menciptakan sebuah kesempatan untuk semua orang bisa membuka sebuah usaha.
3. Mempercepat pembangunan di desa
Bank Perkreditan Rakyat (BPR) lebih banyak beroperasi di pedesaan. BPR berperan untuk mendidik masyarakat tentang pola pembangunan nasional saat ini. BPR akan menyediakan dana pinjaman desa agar pembangunan di desa ini bisa lebih cepat.
4. Menyediakan layanan perbankan

Dengan adanya Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di desa maka warga desa bisa mendapatkan pelayanan perbankan tanpa harus jauh-jauh ke kota. Layanan perbankan ini bisa berupa tabungan perseorangan

ataupun penyediaan layanan pinjaman uang untuk warga yang membutuhkan modal pinjaman.

Kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum karena BPR dilarang menerima simpanan giro, kegiatan valas, dan perasuransian. Kegiatan usaha yang dapat dilaksanakan oleh Bank Perkreditan Rakyat (BPR):

- Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- Memberikan kredit.
- Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan atau tabungan pada bank lain.

Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas atau disebut dengan rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas diukur dengan ROA yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya, 2000). ROA adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan total asetnya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. (Mamduh dan Halim: 2009)

ROA merupakan perkalian antara *Net Profit Margin* dengan perputaran aktiva. *Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan memperoleh laba dari setiap penjualan yang diciptakan oleh perusahaan. Sedangkan perputaran aktiva menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan penjualan dari aktiva yang dimilikinya. Apabila kedua faktor itu meningkat maka ROA juga akan meningkat. Apabila ROA meningkat maka profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.

Kecukupan Modal (CAR)

Modal merupakan sumber dana pihak pertama, yaitu sejumlah dana yang diinvestasikan oleh pemilik untuk pendirian suatu Bank. Jika Bank tersebut sudah beroperasi maka modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Agar perbankan dapat berkembang secara sehat dan mampu bersaing dalam perbankan internasional maka permodalan Bank harus senantiasa mengikuti ukuran yang berlaku secara internasional, yang ditentukan oleh *Banking for International Settlements* (BIS), yaitu CAR adalah 8% (Riyadi : 2006).

CAR memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri Bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar Bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, CAR adalah rasio kinerja Bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki Bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2000)

Efisiensi operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Besarnya rasio BOPO yang dapat ditolerir oleh perbankan di Indonesia adalah sebesar 93,52%, hal ini sejalan dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. (Riyadi, 2006).

Bank yang sehat rasio BOPO nya kurang dari 1, sebaliknya Bank yang kurang sehat (termasuk BBO dan Take Over) rasio BOPO nya lebih dari 1 (Muljono, 1996). Hal tersebut dikarenakan biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokok (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). Sedangkan pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya.

Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan Total Dana Pihak ke Tiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Maksimal LDR yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 110%

LDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan Bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (Dendawijaya, 2000).

METODE PENELITIAN

Jenis Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder untuk semua variabel yaitu ROA dan data rasio-

rasio keuangan masing-masing perusahaan perbankan yaitu CAR, BOPO, dan LDR. Data sekunder ini diperoleh dengan metode pengamatan rasio-rasio keuangan, data Statistik Perbankan Indonesia dan laporan keuangan triwulan dari Bank-bank BPR yang ada di kota Jayapura periode 2017-2020.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Sumber data diperoleh dari website OJK, yaitu *www.ojk.go.id* serta dari website bank BPR yang dijadikan objek dalam penelitian.

Populasi dan Jumlah Observasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank BPR yang ada di kota Jayapura yaitu sebanyak 3 bank, yakni BPR Irian Sentosa, BPR Papua Mandiri Makmur, BPR Phidectama dengan periode penelitian selama 4 tahun sejak 2017 – 2020 sehingga jumlah observasi adalah 48 yang diperoleh dari 3 x 16 (perkalian antara jumlah bank dengan periode tahun pengamatan).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- Penelitian pustaka yang dilakukan dengan cara mengumpulkan buku literatur yang ada hubungannya dengan penulisan penelitian ini, dengan tujuan untuk mendapatkan landasan teori dan teknik analisis dalam memecahkan masalah.
- Pengumpulan data laporan keuangan bank BPR yang ada di Jayapura yang telah dipublikasi.
- Metode pengumpulan data yang digunakan terutama dengan cara studi dokumenter Laporan Keuangan triwulan Bank BPR yang ada di Jayapura sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 dari Direktori Perbankan Indonesia (Laporan Tahunan Bank Indonesia) tahun 2017 sampai dengan tahun 2020.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian. Variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang nilainya tergantung dari nilai variabel lain (Y) dan variabel independen (bebas) adalah variabel yang nilainya tidak tergantung pada variabel lain (X).

Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari :

Variabel Independen

- CAR sebagai variabel bebas (X1), CAR sebagai indikator permodalan yaitu rasio kecukupan modal minimum pada bank. Merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh jumlah seluruh aktiva

bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank (Almillia dan Herdinigtyas, 2005). Pada penelitian ini CAR dihitung menggunakan rasio antara jumlah modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Besarnya CAR dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

- Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel bebas (X2), merupakan rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Secara sistematis BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100\%$$

- LDR sebagai variabel bebas (X3). *Loan to Deposit Ratio* merupakan indikator likuiditas yang sering digunakan. LDR merupakan rasio antara jumlah kredit yang diberikan terhadap jumlah total dana pihak ketiga (DPK). LDR menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Dalam penelitian ini adalah LDR pada laporan keuangan triwulan bank BPR yang ada di Jayapura selama periode 2017-2020. Besarnya LDR dihitung sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Kredit yang diberikan merupakan penjumlahan total kredit posisi Januari sampai dengan Desember. Total Dana Pihak Ketiga merupakan penjumlahan total dana posisi Januari sampai dengan Desember (dana deposito berjangka, dan tabungan)

Variabel Dependen

Profitabilitas (ROA), sebagai variabel terikat (Y), ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset bank tersebut. Semakin

besar nilai ROA maka semakin baik besar pula kinerja perusahaan, karena *return* yang didapat perusahaan semakin besar. Dalam penelitian ini adalah ROA pada laporan keuangan triwulan bank BPR yang ada di Jayapura selama periode 2017-2020. ROA dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tehnik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah bentuk analisa yang menggunakan angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik, maka data tersebut harus diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel tertentu, untuk mempermudah dalam menganalisis dengan menggunakan program SPSS 20 for windows.

Untuk mengetahui pengaruh CAR, BOPO, dan LDR terhadap ROA maka langkah-langkah pengerjaannya adalah sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Ghozali, 2005).

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independent dan variabel dependent atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas pada penelitian dilakukan dengan matriks korelasi. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*-nya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* di atas 0,10 atau sama dengan nilai VIF di bawah 10. Ghozali (2005) mengatakan, apabila VIF melebihi angka 10 atau *tolerance* kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas. Sebaliknya apabila nilai VIF

kurang dari 10 atau *tolerance* lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residul dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas. Jika varians berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Gozali, 2005).

d. Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier berganda terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residualperiode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (Uji t) dan penyajian secara simultan (Uji F).

a. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

- $H_0 = b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- $H_0 = b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Untuk menilai t hitung digunakan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien regresi } b_1}{\text{Standar deviasi } b_1}$$

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

b. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Ghozali, 2005). Pengujian ini dilakukan

dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

- $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama.
- $H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama.

Penentuan besarnya F_{hitung} menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan :

R = koefisien

n = jumlah observasi

k = jumlah variabel

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$. Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$. Artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauhmana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka kemampuan model yang digunakan sebagai model prediktif semakin tangguh, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai Koefisien determinasi (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas (Ghozali, 2005).

Perhitungan nilai koefisien determinasi ini diformulasikan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

ESS = *Explained Sum of Squared*

TSS = *Total Sum of Squared*

4. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda untuk menganalisis pengaruh CAR, BOPO, dan LDR, terhadap ROA, dengan model dasar sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = *Return on asset (ROA)*

A = konstanta

X1 = *Capital adequacy ratio (CAR)*

X2 = *Operational Efficiency*

(BOPO)

X3 = *Loan to deposit ratio (LDR)*

$b_1 - b_3$ = Koefisien Regresi

e = standar error

Nilai koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai dasar analisis, Hal ini berarti jika koefisien bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai b bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.

HASIL ANALISIS

Objek penelitian yang digunakan adalah Bank BPR yang ada di Kota Jayapura. Bank BPR yang ada di Kota Jayapura yang laporan keuangannya dipublikasikan berjumlah 3 bank yakni BPR Irian Sentosa, BPR Papua Mandiri Makmur, BPR Phidectama. Periode penelitian selama 4 tahun sejak 2017- 2020. Jumlah observasi adalah 48 yang diperoleh dari 3 x 16 (perkalian antara jumlah bank dengan periode tahun pengamatan).

Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

Deskripsi obyek penelitian dapat dilihat pada table 1. yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : jumlah observasi (N), rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi (σ) untuk masing-masing variabel.

Tabel 1. Deskripsi Variabel Penelitian

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
ROA	3.8365	1.88647	48
CAR	22.5633	10.92289	48
BOPO	70.8508	6.52310	48
LDR	205.4188	73.69575	48

Sumber: data sekunder diolah dengan SPSS Ver.20

Pada tabel 1. di atas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 48 sampel data yang diambil dari Laporan keuangan publikasi triwulanan Bank Perkreditan Rakyat periode Maret 2017 - Desember 2020.

Statistic deskriptif dari masing-masing variable sebagai berikut, nilai rata-rata variabel ROA sebesar 3,84%. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian besarnya ROA Bank BPR di Kota Jayapura sudah memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu di atas 1,5%. Sedangkan standar deviasi untuk ROA sebesar 1,89%. Nilai rata-rata masih lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasinya, dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada variabel ROA relatif baik.

Variabel CAR diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 22,56%. Secara statistik dapat dijelaskan bahwa tingkat perolehan laba Bank BPR sudah memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu minimal 8%. Sehingga dapat disimpulkan rasio kecukupan modal yang dimiliki Bank BPR di Jayapura dapat dikatakan tinggi. Sementara standar deviasi CAR sebesar 10,93% masih lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya (*mean*). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada variabel CAR relatif baik.

Variabel BOPO diperoleh rata-rata sebesar 70,85% dapat disimpulkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian tingkat efisiensi operasi Bank BPR masih cukup efisien, karena rata-rata rasio BOPO dibawah 80%. Sementara untuk melihat berapa besar simpangan data pada

rasio BOPO dilihat dari standart deviasinya yaitu sebesar 6,52%. Dalam hal ini simpangan data bisa dikatakan baik, karena nilai standart deviasinya lebih kecil daripada nilai mean-nya.

Variabel LDR diperoleh nilai rata-rata sebesar 205,42%. Secara statistic, hal tersebut menunjukkan bahwa selama periode penelitian besarnya LDR bank BPR di Jayapura berada di atas standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 85%-100%. Sementara standar deviasi variabel LDR sebesar 73,69% lebih kecil dibandingkan nilai mean-nya. Ini menunjukkan bahwa simpangan data bisa dikatakan baik, karena nilai standart deviasinya lebih kecil daripada nilai mean-nya.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinieritas, dan gejala autokorelasi. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regresi linier berganda.

Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji multikolinieritas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas, dapat dilihat pada tabel Coefficientsa dua kolom terakhir yaitu nilai *Tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.390	3.439		1.858	.070	-.541	13.322		
CAR	.071	.034	.413	2.123	.039	.004	.139	.483	2.070
BOPO	-.070	.040	-.241	-1.749	.087	-.150	.011	.966	1.036
LDR	.004	.005	.147	.764	.449	-.006	.014	.495	2.020

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data sekunder diolah dengan SPSS Ver.20

Berdasarkan tabel 2. di atas, maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut :

- a. Nilai VIF untuk variabel CAR sebesar 2,070 < 10,
- b. Nilai VIF untuk variabel BOPO sebesar 1,036 < 10,
- c. Nilai VIF untuk variabel LDR sebesar 2,020 < 10,

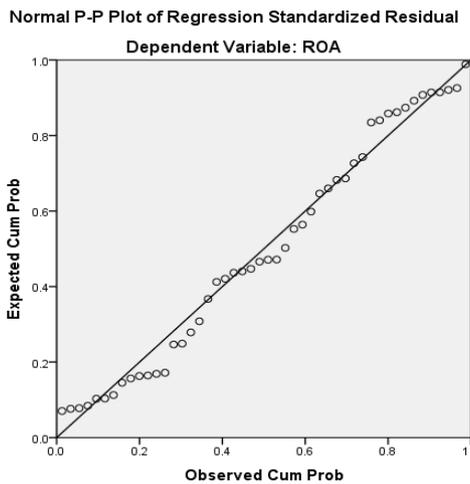
Hasil uji multikolonieritas, ketiga variabel independent CAR, BOPO, dan LDR menunjukkan angka VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance di atas 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan model

regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas. Maka model regresi yang ada layak untuk dipakai.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dengan melihat grafik *Normal P-Plot* sebagaimana terlihat dalam gambar 1. di bawah ini:

Gambar 1. Normal P-Plot



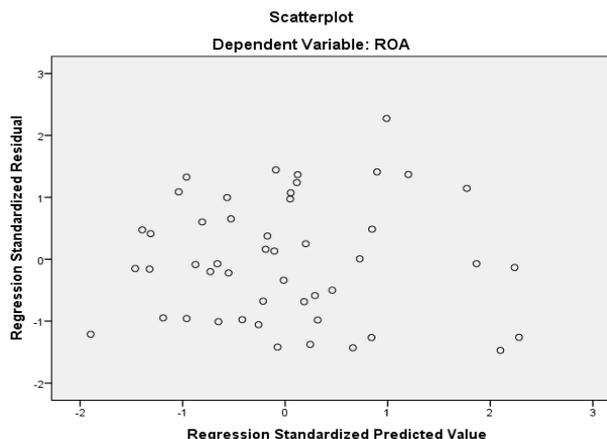
Sumber: data sekunder diolah dengan SPSS Ver.20

Dari gambar 1. *Normal Probability Plot* di atas menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, dan menunjukkan pola distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain berbeda. Grafik *scatterplot* ditunjukkan pada gambar berikut :

3. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2. Uji Heterokedastisitas



Sumber: data sekunder diolah dengan SPSS Ver.20

Dari grafik *scatterplots* di atas tidak menunjukkan pola atau bentuk tertentu, tampak titik menyebar secara acak serta data menyebar secara merata di atas sumbu X maupun di atas sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ini menggunakan Durbin Watson (DW-test). Ketentuan uji DW dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3. Kriteria Nilai Uji Durbin Watson

No.	Nilai DW	Kesimpulan
1.	1,65 < DW < 2,35	tidak ada autokorelasi
2.	1,21 < DW < 1,65	tidak dapat disimpulkan
3.	2,35 < DW < 2,79	
4.	DW < 1,21	terjadi autokorelasi
5.	DW > 2,79	

Sumber : Wahid Sulaiman (2004)

Tabel 4. Uji Autokorelasi
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.440 ^a	.194	.139	1.75089	2.183

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data sekunder diolah dengan SPSS Ver.20

Hasil uji DW dalam tabel 4 menunjukkan nilai DW sebesar 2,183. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam model tidak terjadi autokorelasi. Karna nilai DW berkisar antara 1,65 < DW < 2,35, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi relatif baik .

Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (CAR, BOPO, dan LDR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (ROA). Secara parsial pengaruh dari ketiga variabel independen tersebut terhadap ROA ditunjukkan pada tabel 2 di atas. Pengaruh dari masing-masing variabel CAR, BOPO dan LDR terhadap ROA dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi (probabilitas). Variabel CAR dan LDR mempunyai arah yang positif, sedangkan variabel BOPO menunjukkan arah negatif. Variabel CAR berpengaruh terhadap ROA karena tingkat signifikansinya < 0,05. Sedangkan variable BOPO dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA karena tingkat signifikansinya > 0,05.

Hasil pengujian hipotesis masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut :

- 1) Pengujian koefisien regresi variabel CAR terhadap ROA

Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel CAR dengan variabel ROA menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,123 dan nilai t tabel sebesar 1,680 sedang koefisien regresi sebesar 0,071 dan nilai probabilitas (signifikan) sebesar 0,039 yang lebih kecil dari 0,05 .

t tabel dapat dilihat dalam tabel titik presentase distribusi t pada alfa 0,05 dengan derajat penyebut 44 (48-3-1), diperoleh t tabel sebesar 1,680.

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui pula bahwa hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel CAR dengan variabel ROA memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai t hitung > nilai t tabel dan nilai probabilitas 0,03 < 0,05. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa rasio CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA bank BPR periode 2017-2020 dapat diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar CAR maka ROA yang diperoleh bank akan semakin besar karena semakin besar CAR maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya. Namun, belum tentu secara nyata berpengaruh terhadap peningkatan ROA Bank Perkreditan Rakyat yang ada di Kota Jayapura. Di sisi lain, CAR Bank BPR yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya karena semakin

besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian. Terhambatnya ekspansi usaha akibat tingginya CAR yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Bachtiar Usman (2003) yang menunjukkan bahwa CAR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba bank, dan Wisnu Mawardi (2005) yang menunjukkan bahwa pengaruh CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan (tidak nyata) terhadap ROA.

2) Pengujian koefisien regresi variabel BOPO terhadap ROA

Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel BOPO dengan variabel ROA menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -1,749 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,680 koefisien regresi sebesar -0,070 dan nilai probabilitas sebesar 0,087 yang lebih besar dari 0,05.

t_{tabel} dapat dilihat dalam tabel titik presentase distribusi t pada alfa 0,05 dengan derajat penyebut 44 (48-3-1), diperoleh t_{tabel} sebesar 1,680. Dari hasil analisis regresi dapat diketahui pula bahwa Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel BOPO dengan variabel ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$ dan nilai probabilitas $0,067 >$ dari 0.05. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa rasio BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA bank BPR periode 2017-2020 tidak diterima.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Wisnu mawardi (2005) dan Yuliani (2007). Hasil dari kedua penelitian tersebut menyatakan bahwa BOPO signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau "earning" yang dihasilkan oleh bank tersebut. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini, dimana hasilnya menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-1,749 < 1,680) dan nilai probabilitas $0,087 >$ dari 0.05. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (dalam hal ini nilai rasio BOPO rendah) maka

pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan naik.

3) Uji hipotesis pengaruh LDR terhadap ROA

Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel LDR dengan variabel ROA menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,764 dan nilai t tabel sebesar 1,680 sedang koefisien regresi sebesar 0,004 dan nilai probabilitas sebesar 0,449.

t tabel dapat dilihat dalam tabel titik presentase distribusi t pada alfa 0,05 dengan derajat penyebut 60 (64-3-1), diperoleh t tabel sebesar 1,680. Dari hasil analisis regresi dapat diketahui pula bahwa hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel LDR dengan variabel ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$ dan nilai probabilitas $0,449 >$ dari 0.05. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa rasio LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA bank BPR periode 2017-2020 tidak dapat diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian, Yuliani (2007). Hasil dari penelitian tersebut juga menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset*. Hal ini berarti kemampuan bank dalam menyalurkan kredit dari pihak ketiga kepada pihak kreditur tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau laba bank tersebut. Jika presentase penyaluran kredit terhadap dana pihak ketiga berada antara 85% - 100%, maka bank tersebut dapat dikatakan mempunyai tingkat likuiditas yang baik, sehingga dapat dipastikan kinerja keuangan bank tersebut juga baik.

2. Pengujian Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (CAR, BOPO, dan LDR) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (ROA). Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan).

Hasil perhitungan Uji F ini dapat dilihat pada Tabel 5 berikut :

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.374	3	10.791	3.520	.023 ^b
	Residual	134.888	44	3.066		
	Total	167.262	47			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LDR, BOPO, CAR

Sumber: data sekunder diolah dengan SPSS Ver.20

Untuk melakukan uji hipotesis dalam uji F, ada dua cara yang bisa digunakan yaitu:

1) Membandingkan Nilai Signifikansi dari Output Anova

Jika nilai Sig. > 0,05 maka hipotesis ditolak, namun jika nilai Sig. < 0,05 maka hipotesis diterima.

Berdasarkan tabel output SPSS di atas, diketahui nilai sig. sebesar 0,023. Karena nilai Sig. 0,023 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

2) Membandingkan Nilai F hitung dengan F tabel .

Jika nilai F hitung > F tabel maka hipotesis diterima, namun jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

Berdasarkan table output SPSS di atas, diketahui nilai F_{hitung} sebesar 3,520 sedang F_{tabel} sebesar 2,82. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai $F_{hitung} > nilai F_{tabel}$ dan nilai probabilitas $0,023 < 0,05$. Sehingga hipotesis yang menyatakan CAR, BOPO, dan LDR secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap ROA Bank BPR periode 2017-2020 dapat diterima.

Analisis Koefisien Determinasi (Korelasi Ganda – R)

Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (CAR, BOPO, LDR) secara serentak terhadap variabel dependen (ROA). Kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variasi variabel terikat dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinan (R^2), yang berada antara 0 sampai 1. Nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi

semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah (Sugiyono; 2007).

Dari hasil analisis regresi (lihat pada tabel 4.) *output model summary* menunjukkan koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (*R square*). Nilai R menerangkan tingkat hubungan antar variabel-variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Dari hasil olehan data diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 44% artinya hubungan antara variabel X (CAR, BOPO, dan LDR) terhadap variabel Y (ROA) dalam kategori sedang.

R square menjelaskan seberapa besar variasi Y yang disebabkan oleh X. dari hasil perhitungan diperoleh nilai R^2 sebesar 0.194 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel CAR, BOPO, dan LDR terhadap variabel ROA sebesar 19,4%.

Artinya, CAR, BOPO, dan LDR memiliki proporsi pengaruh terhadap Return On Assets (ROA) sebesar 19.4% sedangkan sisanya 80,6% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak ada didalam model regresi linier.

Adjusted R square merupakan nilai R^2 yang disesuaikan sehingga gambarannya lebih mendekati mutu penajakan model. Menurut Santoso (2001) bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan Adjusted R^2 sebagai koefisien determinasi. Dari hasil perhitungan nilai adjusted R square sebesar 13,9%.

Standard Error of the Estimate adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksikan nilai Y. Dari hasil regresi di dapat nilai 1,751 atau 1,751%, hal ini berarti banyaknya kesalahan dalam prediksi ROA sebesar 1,751%. Sebagai pedoman jika *Standard error of the estimate* kurang dari standar deviasi Y, maka model regresi semakin baik dalam memprediksi nilai Y.

Analisis Regresi Berganda

Berdasar output SPSS secara parsial pengaruh dari ketiga variabel independen yaitu CAR, BOPO, dan LDR terhadap ROA ditunjukkan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6.390	3.439		1.858	.070		
CAR	.071	.034	.413	2.123	.039	.483	2.070
BOPO	-.070	.040	-.241	-1.749	.087	.966	1.036
LDR	.004	.005	.147	.764	.449	.495	2.020

a. Dependent Variable: ROA

Dengan melihat tabel 6 di atas, dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA = 6,390 + 0,071CAR - 0,070BOPO + 0,004LDR$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas, dapat dilihat nilai konstanta sebesar 6,390. Hal ini menunjukkan bahwa ROA mempunyai nilai sebesar 6,390 jika variabel-

variabel independen (CAR, BOPO, dan LDR) dianggap konstan.

Koefisien regresi variable CAR sebesar 0,071; berarti jika variabel independen lain nilainya tetap dan CAR mengalami kenaikan 1%, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 7,1%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara CAR dengan ROA, semakin naik rasio CAR maka semakin meningkat rasio ROA.

Koefisien regresi variable BOPO sebesar -0,070 berarti jika variabel independen lain nilainya tetap dan BOPO mengalami kenaikan 1%, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 7%. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara BOPO dengan ROA, semakin naik rasio BOPO maka semakin turun ROA.

Koefisien regresi variable LDR sebesar 0,004; berarti jika variabel independen lain nilainya tetap dan LDR mengalami kenaikan 1%, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,4%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara LDR dengan ROA, semakin naik rasio LDR maka semakin meningkat rasio ROA.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel CAR dengan variabel ROA memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai t_{hitung} 2,123 > nilai t_{tabel} 1,680 dan nilai probabilitas 0,03 < 0,05. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa rasio CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA bank BPR periode 2017-2020 dapat diterima.
2. Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel BOPO dengan variabel ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai t_{hitung} -1,749 < nilai t_{tabel} 1,680 dan nilai probabilitas 0,067 > 0,05. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa rasio BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA bank BPR periode 2017-2020 tidak dapat diterima.
3. Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel LDR dengan variabel ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai t_{hitung} 0,764 < nilai t_{tabel} 1,680 dan nilai probabilitas 0,449 > 0,05. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa rasio LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA bank BPR periode 2017-2020 tidak dapat diterima.

4. Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F_{hitung} yang lebih besar dari nilai F_{tabel} dan nilai probabilitas 0,023 < 0,05. Sehingga hipotesis yang menyatakan CAR, BOPO, dan LDR secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap ROA Bank BPR periode 2017-2020 dapat diterima.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bank BPR dituntut memiliki modal yang kuat, sehingga bisa beroperasi secara sehat. Sesuai dengan pasal 2 POJK KPMM BPR, Batas minimum CAR adalah minimal 12%. Namun apabila CAR tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya karena besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian. Terhambatnya ekspansi usaha pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut.
2. Pada Bank BPR, BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Manajemen bank agar dapat meningkatkan ROA, bank harus dapat menurunkan BOPO agar lebih selektif dalam mengeluarkan biaya operasional.
3. Pada bank BPR, LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Nilai LDR yang sangat tinggi dapat mengurangi kemampuan bank. Oleh karena itu nilai LDR dari tahun ke tahun perlu diperhatikan agar sesuai standar Bank Indonesia, perlu menggunakan prinsip kehati-hatian agar NPL tidak terlalu tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Tarmidzi, dan Wilyanto Kartiko Kusumo, 2003, *Analisis Rasio-rasio Keuangan Sebagai Indikator Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia*, Media Ekonomi dan Bisnis, Vol. XV 1 – Juni – 2003 FE-UNDIP, Semarang.
- Agus Suyono, (2005), *Analisis Rasio-Rasio Bank Yang Berpengaruh Terhadap Return On Asset*, Tesis UNDIP Dipublikasikan.
- Almilia, Luciana Spica, dan Winny Herdiningtyas, 2005, *Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan.
- Bahtiar Usman, (2003), *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Bank-Bank*

- di Indonesia, Media Riset Bisnis dan Manajemen, Vol.3, No.1, April, 2003.
- Bambang Riyanto, 1993. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta, BPFE.
- Lukman Dendawijaya, 2003, Manajemen Perbankan, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, 2000, Analisis Laporan Keuangan, UPP AMP YKPN.
- Imam Ghozali, 2005, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Kasmir, 2006. Manajemen Perbankan, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Munawir, S, 2004, Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta.
- Sinungan, Muchdarsyah. 1993. Manajemen Dana Bank, PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Slamet *Riyadi*, (2000). Teori akuntansi (edisi terjemahan). Salemba Empat, Jakarta:
- Sofyan Syafri Harahap, 2009. Analisis kritis atas laporan keuangan, Edisi pertama, PT.Rajagrafindo, Jakarta.
- Sudarini, 2005, Penggunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba Pada Masa Yang Akan Datang (Studi Kasus di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, Vol, XVI, No.3, Desember.
- Wisnu Mawardi, 2005, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Di Indonesia, *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol 14, No 1, Juli 2005
- Yuliani, 2007. Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang *Go Public* Di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol 5, No 10, Desember 2007.
- Zainuddin dan Jogiyanto Hartono (1999), Manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba: suatu studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.2, No.1, Januari, 1999

Link Website:
www.ojk.go.id